

## **Pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Sekolah Dasar di SDN Waru Timur 3 dan SDN Batu Kerbuy 1 Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan**

**Ahmad Andry Budianto**

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan

Email: [ahmad91@gmail.com](mailto:ahmad91@gmail.com)

### **Abstract**

*The Continuing Professional Development (PKB) program is a crucial strategy for improving the quality of education, particularly in enhancing teachers' pedagogical and professional competencies. This community service activity aimed to evaluate the impact of the PKB program on improving the competencies of elementary school teachers in two schools located in Waru Subdistrict, Pamekasan Regency: SDN Waru Timur 3 and SDN Batu Kerbuy 1. The activity was conducted through thematic training, technical mentoring, and reflective teaching practices. The methods used included pre-tests and post-tests, group discussions, peer supervision, and teaching simulations. The results revealed a significant improvement in teachers' understanding and application of pedagogical and professional competencies. The most prominent aspects include the ability to design differentiated instruction, manage active classrooms, and integrate formative assessment into the learning process. Supporting factors include strong leadership commitment, teacher motivation, and the relevance of training materials. On the other hand, challenges such as limited time, low digital literacy, and the need for ongoing mentoring were identified. This program has proven to positively impact teaching practices and is recommended for broader implementation in other elementary schools.*

**Keywords:** Continuing Professional Development, Pedagogical Competence, Professional Competence, Elementary Teachers, Program Evaluation

### **Abstrak**

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan strategi penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program PKB terhadap peningkatan kompetensi guru di dua sekolah dasar di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, yaitu SDN Waru Timur 3 dan SDN Batu Kerbuy 1. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pelatihan tematik, pendampingan teknis, dan refleksi praktik pembelajaran. Metode yang digunakan meliputi *Pre-Test* dan *post-test*, diskusi kelompok, supervisi kolega, serta simulasi mengajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan penerapan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Aspek yang paling menonjol adalah kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, mengelola kelas secara aktif, serta mengintegrasikan asesmen formatif dalam proses belajar. Faktor pendukung keberhasilan meliputi komitmen kepala sekolah, motivasi guru, dan relevansi materi pelatihan. Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, rendahnya literasi teknologi, dan perlunya keberlanjutan pendampingan. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap transformasi praktik pembelajaran dan direkomendasikan untuk diadopsi secara lebih luas di sekolah-sekolah dasar lainnya.

**Kata Kunci:** Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Guru Sekolah Dasar, Evaluasi Program.

### **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan pendidikan di jenjang ini sangat ditentukan oleh kompetensi guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Yuliah, E. (2020)). Guru yang memiliki kompetensi pedagogik

dan profesional yang tinggi akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik (Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Dalam konteks ini, peningkatan kapasitas guru menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Salah satu program strategis yang dirancang pemerintah untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan lapangan Pendidikan (Khoirina, L., & Gunansyah, G. (2018).

PKB merupakan kelanjutan dari program pembinaan guru yang mengintegrasikan pelatihan, supervisi, refleksi, kolaborasi, dan pengembangan diri secara mandiri maupun kolektif. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoretis, tetapi juga penguatan praktik reflektif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Sahid, A., & Masse, A. (2024). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa setiap guru harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dua dari empat kompetensi tersebut kompetensi pedagogik dan profesional menjadi fokus utama dalam pelaksanaan PKB, mengingat keduanya sangat erat kaitannya dengan kualitas penyelenggaraan proses belajar mengajar (Sukmawati, N., & Rahaju, T. (2020).

Di tingkat daerah, implementasi PKB telah menjadi agenda rutin dalam rangka penguatan mutu pendidikan, termasuk di Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. Namun, efektivitas program ini dalam meningkatkan kompetensi guru seringkali masih dipertanyakan, mengingat berbagai kendala dalam pelaksanaannya, mulai dari keterbatasan waktu, fasilitas pendukung, hingga motivasi dan partisipasi guru yang bervariasi (Pratiwi, S. D., Widodo, W., & Hidayati, D. (2025). Dalam praktiknya, tidak semua guru dapat mengikuti program ini secara maksimal, baik karena kendala administratif maupun kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting dilakukan evaluasi empiris terhadap pengaruh nyata dari implementasi program PKB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, khususnya di sekolah dasar yang merupakan garda terdepan dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik (Haryati, S., Sukarno, S., & Siswanto, S. (2021).

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar di wilayah Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, yaitu SDN Waru Timur 3 dan SDN Batu Kerbuy 1, yang masing-masing memiliki karakteristik peserta didik dan sumber daya yang berbeda. Kedua sekolah ini dipilih karena telah menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan PKB secara aktif dalam dua tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan program PKB memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keberhasilan program tersebut. Dengan memahami pengaruh program PKB secara lebih mendalam, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi pemangku kebijakan pendidikan, pengelola sekolah, serta guru itu sendiri dalam merumuskan strategi pengembangan profesi guru yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, urgensi dari penelitian ini tidak hanya terletak pada aspek evaluatif terhadap pelaksanaan program PKB di tingkat sekolah dasar, tetapi juga pada kontribusinya dalam menyediakan bukti empiris mengenai hubungan antara pelaksanaan program tersebut dan peningkatan kompetensi guru sebagai ujung tombak transformasi pendidikan. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar seputar efektivitas PKB dalam membentuk perilaku pedagogik yang reflektif, memperkuat penguasaan materi ajar secara profesional, serta mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik di lingkungan local (Mutmainah, R., & Fathoni, A. (2020).

Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan berbasis data oleh dinas pendidikan daerah, khususnya dalam mendesain ulang mekanisme pelaksanaan PKB agar lebih terintegrasi dengan kebutuhan nyata guru di lapangan. Dengan memperhatikan variabel internal seperti motivasi, pengalaman mengajar, dan kemampuan adaptasi guru terhadap perubahan, serta faktor eksternal seperti dukungan institusi dan akses terhadap sumber belajar, maka keberhasilan program PKB dapat ditingkatkan secara signifikan. Oleh karena itu, keberadaan data hasil penelitian ini menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pengembangan profesional guru benar-benar berdampak nyata pada praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Dalam konteks pendidikan dasar di Kecamatan Waru, khususnya di SDN Waru Timur 3 dan SDN Batu Kerbuy 1, pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) telah menjadi bagian dari kebijakan peningkatan kapasitas guru yang dilakukan secara bertahap melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan tematik, lokakarya, diskusi kelompok terbimbing (KKG), hingga pembimbingan individu melalui supervisi kepala sekolah. Namun, efektivitas dari berbagai bentuk

intervensi tersebut masih memerlukan penelaahan yang lebih mendalam, khususnya dalam melihat pengaruhnya terhadap aspek kompetensi pedagogik dan profesional guru secara terukur.

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, mengembangkan materi ajar yang kontekstual, dan mengevaluasi hasil belajar secara otentik. Sementara itu, kompetensi profesional mencakup penguasaan terhadap materi ajar, pemahaman terhadap struktur keilmuan yang diajarkan, serta kemampuan mengaitkan materi pembelajaran dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat. Kedua jenis kompetensi ini menjadi indikator utama dalam menilai kinerja guru sekaligus menjadi tolak ukur keberhasilan program pengembangan profesi yang dilakukan secara berkelanjutan (Rohmawati, Z. N. (2023).

Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, SDN Waru Timur 3 dan SDN Batu Kerbuy 1 berupaya mengintegrasikan program PKB ke dalam agenda sekolah, baik melalui perencanaan Rencana Kerja Tahunan (RKT) maupun evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi PKB memberi pengaruh terhadap guru-guru di dua sekolah tersebut dalam praktiknya sehari-hari, serta bagaimana perbedaan karakteristik guru, latar belakang pengalaman mengajar, dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi keberhasilan program tersebut. Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh dan mendalam mengenai pengaruh PKB terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, yang pada gilirannya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu hasil belajar peserta didik.

## B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar negeri di Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, yaitu SDN Waru Timur 3 dan SDN Batu Kerbuy 1. Kedua sekolah dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa keduanya telah menjadi sasaran pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) selama dua tahun terakhir, dengan karakteristik guru dan dinamika sekolah yang mencerminkan kondisi umum pendidikan dasar di wilayah pedesaan dan pinggiran kota. Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan April hingga Mei 2025 dengan melibatkan 20 guru dari kedua sekolah tersebut, yang terdiri dari guru kelas I hingga VI, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sebagian besar peserta memiliki latar belakang pendidikan strata satu (S1) pendidikan dasar dan telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari lima tahun.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan kombinasi antara pelatihan tematik, penyadaran kritis, dan pendampingan teknis yang dirancang secara terpadu dan kolaboratif. Kegiatan diawali dengan pre-assessment, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal guru terhadap substansi kompetensi pedagogik dan profesional serta peta kebutuhan pengembangan masing-masing individu. Setelah itu, dilakukan pelatihan tematik melalui lokakarya dan sesi diskusi terfokus (*focus group discussion/FGD*) mengenai konsep dasar kompetensi guru, prinsip-prinsip pembelajaran aktif, teknik evaluasi otentik, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penguatan penguasaan materi ajar sesuai jenjang pendidikan dasar.

Untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan individual dalam bentuk supervisi kolega dan coaching reflektif di kelas, di mana peserta didampingi oleh fasilitator untuk merancang perangkat pembelajaran, mengimplementasikan model pembelajaran aktif, serta melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Sesi ini dirancang untuk memberikan umpan balik langsung dan penguatan praktik berbasis kelas yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah masing-masing.

Materi kegiatan secara garis besar mencakup: (1) penguatan kompetensi pedagogik, meliputi strategi pembelajaran diferensiatif, asesmen formatif, dan pemanfaatan media pembelajaran kontekstual; serta (2) penguatan kompetensi profesional, yang mencakup pendalaman materi ajar berbasis kurikulum nasional dan pengembangan keprofesian berbasis komunitas belajar. Kegiatan juga diselingi dengan simulasi praktik mengajar dan penugasan terstruktur yang didesain untuk meningkatkan keterlibatan peserta secara aktif.

Metode pelaksanaan ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membangun kesadaran kritis dan motivasi intrinsik guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik profesional. Kegiatan diakhiri dengan post-assessment dan refleksi kelompok untuk mengukur perubahan pemahaman dan sikap, serta menyusun rencana tindak lanjut pengembangan keprofesian secara mandiri maupun kolektif melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat gugus sekolah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengungkap pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di dua

sekolah dasar mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa melalui rangkaian pelatihan tematik, pendampingan teknis, dan refleksi bersama, para guru mengalami peningkatan signifikan baik dari aspek pengetahuan konseptual maupun keterampilan aplikatif dalam praktik pembelajaran.

#### 1. Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Respons Peserta

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual, dirancang untuk memperkuat kapasitas pedagogik guru melalui proses belajar yang aktif, reflektif, dan aplikatif. Kegiatan ini mencakup berbagai metode pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi pengajaran, praktik langsung (*microteaching*), dan sesi pendampingan intensif.

##### a. Respons Positif Peserta

Sepanjang pelaksanaan program, peserta yang terdiri dari guru-guru lintas mata pelajaran menunjukkan respons yang sangat antusias dan terbuka. Hal ini tercermin dalam beberapa hal berikut (Sumiati, T. (2023):

- 1) Tingginya tingkat kehadiran dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan pelatihan;
- 2) Antusiasme dalam diskusi kelompok dan praktik *microteaching*, di mana peserta saling memberi umpan balik konstruktif;
- 3) Kesiediaan guru untuk melakukan refleksi terbuka terhadap praktik mengajarnya sendiri, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Para peserta menyatakan bahwa pendekatan kolaboratif dalam pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna, karena mereka dapat saling belajar satu sama lain dan langsung mengaitkan materi dengan konteks kelas masing-masing.

##### b. Indikator Keberhasilan Implementasi PKB

Program PKB menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan kapasitas guru, ditunjukkan oleh sejumlah indikator keberhasilan berikut (Kastawi, N. S., & Yuliejantiningisih, Y. (2019):

##### 1) Peningkatan Kemampuan dalam Merancang RPP Berbasis Diferensiasi

Guru mulai mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Prinsip pembelajaran diferensiasi diterapkan melalui:

- a) Penyesuaian tujuan pembelajaran dengan tingkat kesiapan siswa;
- b) Penggunaan strategi belajar yang bervariasi;
- c) Perancangan aktivitas belajar yang bersifat fleksibel dan inklusif.

##### 2) Penerapan Asesmen Formatif yang Lebih Variatif

Terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan asesmen formatif sebagai alat diagnosis dan umpan balik pembelajaran. Guru mulai menerapkan:

- a) Ragam instrumen asesmen seperti exit ticket, rubrik kinerja, portofolio, dan jurnal reflektif siswa;
- b) Penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen formatif;
- c) Keterlibatan siswa dalam proses penilaian diri (*self-assessment*) untuk meningkatkan kesadaran metakognitif.

##### 3) Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dan Lokal

Guru mulai mengeksplorasi dan mengintegrasikan berbagai media pembelajaran dalam proses mengajar. Hal ini meliputi:

- a) Penggunaan aplikasi pembelajaran digital (seperti Canva, Quizizz, Padlet, atau Google Classroom) untuk mendukung keterlibatan siswa;
- b) Pemanfaatan sumber belajar lokal berbasis kearifan budaya setempat untuk meningkatkan relevansi materi pembelajaran;
- c) Inovasi dalam merancang media visual sederhana dan interaktif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi program PKB tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga membangun budaya belajar kolaboratif di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini menjadi modal penting dalam mendukung transformasi pembelajaran yang lebih adaptif, berpusat pada siswa, dan selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka serta prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

#### 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kompetensi

Untuk mengevaluasi efektivitas program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), dilakukan pengukuran kemampuan peserta melalui *Pre-Test* dan *Post-Test* terhadap 20 guru yang menjadi peserta kegiatan. Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru

dalam aspek kompetensi pedagogik dan profesional, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, asesmen, serta penguasaan materi ajar (Andriani, F., Sudarno, S., & Ramdhani, 2020).

a. Hasil Pengukuran Kompetensi

Berikut ini adalah ringkasan hasil *Pre-Test* dan *post-test*:

<i>Aspek Kompetensi</i>	<i>Sebelum Kegiatan</i>	<i>Setelah Kegiatan</i>
<i>Merancang pembelajaran sesuai kurikulum</i>	56%	87%
<i>Melaksanakan pembelajaran aktif</i>	49%	81%
<i>Menggunakan asesmen formatif</i>	42%	79%
<i>Penguasaan materi ajar</i>	61%	89%
<i>Menerapkan pembelajaran kontekstual</i>	45%	83%

b. Analisis Hasil

Hasil pengukuran menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek kompetensi yang diukur. Rata-rata peningkatan kompetensi mencapai lebih dari 30 poin persentase, yang mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang digunakan telah mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas profesional guru (Mardawiza, S., Marta, R. A., & Rosita, T. (2025).

- 1) Merancang Pembelajaran Sesuai Kurikulum (+31%) Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis, memperhatikan tujuan pembelajaran, alur kegiatan belajar, diferensiasi, dan integrasi asesmen.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran Aktif (+32%) Setelah pelatihan, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa secara langsung, seperti diskusi kelompok, simulasi, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.
- 3) Penggunaan Asesmen Formatif (+37%) Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami konsep asesmen formatif, tetapi juga mulai menerapkannya dalam bentuk praktik nyata seperti kuis diagnostik, umpan balik langsung, dan refleksi siswa.
- 4) Penguasaan Materi Ajar (+28%) Guru menunjukkan peningkatan dalam pendalaman materi ajar sesuai bidang keahlian masing-masing, termasuk kemampuan menjelaskan konsep secara kontekstual dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 5) Penerapan Pembelajaran Kontekstual (+38%) Guru mampu mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta meningkatkan relevansi materi bagi siswa.

c. Implikasi terhadap Program

Peningkatan ini memberikan bukti bahwa metode pelatihan dan pendampingan dalam program PKB yang mengombinasikan teori, praktik, dan refleksi—mampu:

- 1) Meningkatkan kompetensi inti guru dalam waktu relatif singkat;
- 2) Membangun kepercayaan diri guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa;
- 3) Memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan berkelanjutan pascapelatihan melalui komunitas belajar guru.

Dengan hasil ini, program PKB diharapkan dapat direplikasi atau diperluas ke kelompok guru lain, serta dijadikan model pelatihan berbasis kompetensi yang terukur dan berdampak langsung pada praktik pembelajaran di kelas.

3. Luaran Program dan Dampaknya

Pelaksanaan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) telah menghasilkan berbagai luaran konkret yang tidak hanya mendukung peningkatan kapasitas guru secara individual, tetapi juga memperkuat ekosistem pembelajaran di sekolah secara kolektif. Luaran ini merupakan hasil dari proses pelatihan, praktik mengajar, pendampingan, serta refleksi berkelanjutan yang melibatkan guru sebagai pelaku utama perubahan.

a. Luaran Utama Program

Beberapa produk dan capaian penting dari kegiatan ini antara lain:

- 1) Dokumen Perangkat Pembelajaran yang Kontekstual dan Autentik  
Para guru berhasil menyusun perangkat pembelajaran, khususnya:
  - a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah menerapkan prinsip diferensiasi, pembelajaran aktif, dan strategi asesmen formatif;
  - b) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang kontekstual, kreatif, serta mendorong keterlibatan siswa dalam proses berpikir kritis dan kolaboratif.

Dokumen-dokumen ini disusun dengan mengacu pada kebutuhan aktual peserta didik serta lingkungan belajar sekolah, menjadikannya lebih aplikatif dan relevan.

- 2) Video Praktik Mengajar sebagai Media Refleksi dan Pembelajaran Peer-to-Peer Selama proses pendampingan, guru melakukan praktik mengajar yang direkam dan dikaji bersama. Video ini digunakan untuk:
  - a) Refleksi mandiri guru terhadap kekuatan dan area pengembangan dalam praktiknya;
  - b) Media belajar bagi guru lain, sebagai contoh praktik baik yang bisa direplikasi atau dimodifikasi sesuai konteks masing-masing;
  - c) Bahan diskusi dalam forum komunitas belajar seperti KKG atau MGMP.
- 3) Rencana Tindak Lanjut (RTL) PKB
 

Masing-masing guru menyusun RTL berisi:

  - a) Komitmen untuk menerapkan pembelajaran berbasis diferensiasi dan asesmen autentik;
  - b) Agenda pengembangan kompetensi lanjutan, baik secara mandiri maupun melalui komunitas profesi;
  - c) Keikutsertaan aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Komunitas Belajar Sekolah, sebagai upaya untuk menjadikan PKB sebagai gerakan yang berkelanjutan dan berbasis kolaborasi.
- b. Dampak Tidak Langsung Program
 

Selain luaran konkret, kegiatan ini juga menghasilkan sejumlah dampak positif yang bersifat non-material namun strategis, antara lain:

  - 1) Meningkatnya Budaya Kolaborasi Antarguru Melalui sesi diskusi, peer review RPP, dan refleksi bersama, tercipta budaya kerja sama yang lebih erat antar guru lintas mata pelajaran. Kolaborasi ini berpotensi berkembang menjadi praktik komunitas belajar profesional (PLC) yang efektif.
  - 2) Tumbuhnya Kesadaran Pengembangan Diri Berkelanjutan Guru menyadari pentingnya peningkatan kompetensi secara terus-menerus. Kegiatan ini membangun mindset bahwa PKB bukan sekadar program pelatihan, tetapi bagian dari siklus pembelajaran profesional guru.
  - 3) Kesiapan Mengadopsi Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Peserta Didik Guru menunjukkan kesiapan yang lebih baik dalam merespons kebutuhan belajar siswa yang beragam, baik dari segi latar belakang, gaya belajar, maupun tantangan yang dihadapi. Hal ini menjadi pondasi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka atau pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Secara keseluruhan, luaran dan dampak program PKB ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga transformatif. Program ini telah menginspirasi guru untuk membangun praktik pembelajaran yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik, yang pada akhirnya mendukung terciptanya budaya mutu pendidikan yang berkelanjutan di sekolah.
4. Faktor Pendorong dan Penghambat
 

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan dan pendampingan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memberikan berbagai pembelajaran penting terkait dinamika implementasi di sekolah mitra. Sejumlah faktor internal dan eksternal memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program. Selain itu, muncul pula tantangan yang perlu diidentifikasi secara jernih untuk menjadi bahan perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang.

  - a. Faktor Pendorong Keberhasilan
    - 1) Dukungan Penuh Kepala Sekolah Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mendorong keberhasilan kegiatan. Bentuk dukungan yang diberikan meliputi:
      - a) Penyediaan alokasi waktu khusus bagi guru untuk mengikuti pelatihan tanpa mengganggu proses pembelajaran;
      - b) Penyesuaian kebijakan internal sekolah agar mendukung pelaksanaan PKB, termasuk dalam hal pemanfaatan fasilitas sekolah;
      - c) Keterlibatan langsung kepala sekolah dalam membuka dan memantau pelaksanaan kegiatan, yang menunjukkan kepemimpinan visioner dan mendukung inovasi.
    - 2) Motivasi Intrinsik Guru Tingginya semangat dan kesadaran dari para guru untuk meningkatkan kapasitas diri menjadi pendorong kuat dalam keberhasilan program. Hal ini terlihat dari:
      - a) Partisipasi aktif selama seluruh sesi pelatihan dan refleksi;
      - b) Kesediaan melakukan tugas-tugas praktik, menyusun RPP, membuat media ajar, dan merekam video praktik mengajar;
      - c) Keinginan guru untuk tetap terlibat dalam komunitas belajar dan menyusun rencana tindak lanjut pribadi setelah pelatihan.
    - 3) Keselarasan Materi Pelatihan dengan Kebutuhan Nyata Materi pelatihan yang dirancang berdasarkan hasil need assessment awal di sekolah mitra membuat setiap sesi terasa relevan

dan aplikatif. Guru merasa bahwa topik-topik yang dibahas benar-benar menjawab tantangan mereka sehari-hari, terutama:

- a) Perancangan pembelajaran diferensiasi;
- b) Penggunaan asesmen formatif;
- c) Integrasi media digital dan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran.

Keselarasan ini mendorong keterlibatan emosional peserta terhadap materi, serta mendorong adopsi langsung ke dalam praktik mengajar.

b. Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan

1) Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Salah satu hambatan utama adalah padatnya jadwal pembelajaran reguler yang menyulitkan guru untuk fokus mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas, terutama jika dilaksanakan di sela-sela hari kerja, membuat beberapa sesi perlu dipadatkan, sehingga mengurangi ruang eksplorasi dan praktik mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya perencanaan jadwal pelatihan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kalender akademik sekolah.

2) Tingkat Literasi Teknologi yang Belum Merata

Meskipun sebagian guru telah terbiasa menggunakan teknologi, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, terutama dalam hal:

- a) Mendesain media ajar digital yang interaktif;
- b) Mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring secara mandiri;
- c) Mengakses dan mengelola dokumen melalui platform digital kolaboratif seperti Google Drive atau LMS sekolah.

Kesenjangan ini menyebabkan pelatihan yang melibatkan media digital harus disertai dengan pendampingan teknis tambahan, agar tidak menciptakan ketimpangan antar peserta.

3) Minimnya Pendampingan Pascapelatihan

Salah satu tantangan keberlanjutan adalah belum adanya mekanisme kelembagaan yang kuat untuk menindaklanjuti hasil pelatihan. Setelah kegiatan selesai, guru masih memerlukan:

- a) Forum refleksi berkala untuk mengevaluasi praktik pascapelatihan;
- b) Pendamping profesional (coach/mentor) yang dapat memberikan umpan balik berkelanjutan;
- c) Sistem insentif atau pengakuan untuk mendorong guru terus aktif dalam pengembangan diri.

Ketiadaan pendampingan pasca kegiatan membuat sebagian hasil pelatihan berisiko tidak diimplementasikan secara konsisten. Hal ini menjadi perhatian penting dalam perancangan model PKB berkelanjutan yang berbasis komunitas dan didukung oleh kebijakan sekolah.

c. Implikasi terhadap Perencanaan Program Ke Depan

Pemahaman terhadap faktor pendorong dan penghambat ini menjadi bahan refleksi penting dalam penyusunan strategi penguatan program PKB ke depan. Strategi yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Penjadwalan ulang program dengan skema *blended learning* untuk mengatasi kendala waktu;
- 2) Pelatihan teknologi dasar sebelum masuk ke pelatihan pedagogik digital;
- 3) Pembentukan tim penggerak PKB internal sekolah yang terdiri dari guru senior sebagai mentor sejawat;
- 4) Kemitraan dengan komunitas belajar profesional, seperti KKG dan MGMP, untuk menjamin keberlanjutan dampak pelatihan.

Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan merespons tantangan yang ada secara sistemik, program serupa di masa mendatang diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

## D. PENUTUP

### 1. Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengaruh Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru di SDN Waru Timur 3 dan SDN Batu Kerbuy 1 Kecamatan Waru, Kabupaten Pamekasan, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang lebih efektif, aktif, dan kontekstual. Guru juga menunjukkan peningkatan

penguasaan materi ajar, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen autentik.

Faktor pendukung yang menonjol dalam keberhasilan kegiatan ini adalah adanya dukungan penuh dari kepala sekolah, antusiasme dan keterlibatan aktif para guru, serta relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan riil di lapangan. Pendekatan pelatihan yang interaktif dan disertai dengan pendampingan teknis di kelas juga terbukti efektif dalam mendorong transformasi praktik pembelajaran. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu dicermati, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, masih rendahnya literasi teknologi digital pada sebagian guru, serta perlunya penguatan keberlanjutan kegiatan setelah fase pelatihan selesai.

## 2. Saran

Untuk meningkatkan keberhasilan program di masa yang akan datang, disarankan agar pelaksanaan PKB tidak berhenti pada tahap pelatihan, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan rutin melalui forum-forum komunitas belajar seperti KKG (Kelompok Kerja Guru) yang difasilitasi oleh sekolah dan dinas pendidikan. Selain itu, perlu pengembangan modul pelatihan berbasis konteks lokal serta pelatihan literasi digital yang lebih terstruktur untuk menunjang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Disarankan pula agar sekolah membangun sistem insentif dan apresiasi terhadap guru-guru yang aktif mengembangkan kompetensinya secara mandiri, guna mendorong budaya pembelajaran sepanjang hayat. Ke depan, kegiatan serupa sebaiknya melibatkan lebih banyak sekolah dan disinergikan dengan kebijakan peningkatan mutu berbasis data, sehingga berdampak lebih luas dan berkelanjutan bagi penguatan kapasitas guru di tingkat dasar.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Sudarno, S., & Ramdhani, S. Pengaruh Kemampuan Membuat Administrasi Guru, Latar Belakang Pendidikan, dan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan terhadap Kompetensi Professional Guru pada Mata Pelajaran Matematika di SD Se-Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. *Instructional Development Journal*, 6(3), 288-300.
- Haryati, S., Sukarno, S., & Siswanto, S. (2021). Strategi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-23.
- Kastawi, N. S., & Yuliejantiningih, Y. (2019). Pengembangan keprofesional berkelanjutan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 157-168.
- Khoirina, L., & Gunansyah, G. (2018). Implementasi Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(8), 1427-1437.
- Mardawiza, S., Marta, R. A., & Rosita, T. (2025). PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP KINERJA GURU. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 60-68.
- Meyvita, I., Azizah, A. N., Alya, J., & Agetta, Y. M. (2025). Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 212-231.
- Mutmainah, R., & Fathoni, A. (2020). *Pengelolaan Karier Fungsional Guru Sekolah Dasar Berbasis Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Di SDN Kleco 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pratiwi, S. D., Widodo, W., & Hidayati, D. (2025). PERAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) DALAM MENINGKATKAN KOMITMEN KERJA GURU. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 51-59.
- Rohmawati, Z. N. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru Era Digital. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 363-379.
- Sahid, A., & Masse, A. (2024). Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Takalar Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Takalar. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(3), 207-215.
- Sukmawati, N., & Rahaju, T. (2020). IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GURU (STUDI KASUS DI UPTD SDN GUNONG SEKAR 1 KABUPATEN SAMPANG). *Publika*, 8(5).
- Sumiati, T. (2023). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Pkb) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keprofesional. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 1-11.
- Yuliah, E. (2020). *Meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan keprofesional berkelanjutan: Penelitian pada guru PAI sekolah dasar di Kota Sukabumi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).